

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat manusia. Dengan pendidikan perkembangan individu dan masyarakat merupakan suatu alat memajukan peradapan dan mengalami perkembangan suatu generasi sehingga mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.

Pendidikan dini merupakan pendidikan untuk anak-anak usia tiga tahun, empat tahun dan lima tahun, sekarang ini sudah hampir *universal*.¹ Tujuan dari kegiatan belajar mengajar pada usia dini adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Pendidikan usia dini (TK/RA) meletakkan dasar bagi pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak didik. Bidang perkembangan kemampuan dasar terdapat di lingkungan sekolah seperti TK/RA yang memiliki substansi di bidang moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, *kognitif*, fisik, *phisik motorik* dan seni².

¹ Masito, *Strategi Pembelajaran di TK*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2005) hlm. 1.12

² Ibid, Masito hlm. 53

Salah satu bidang pengembangan yaitu bidang perkembangan *fisik motorik*, yaitu perkembangan gerak jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Dalam hal ini perkembangan fisik motorik anak dalam membuat beberapa bentuk yaitu bentuk geometri dengan menggunakan media *plastisin*. Tujuannya ialah agar anak mampu menggerakkan jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi mata (motorik halus). Misalnya dengan membuat bentuk-bentuk geometri dengan media plastisin.

Untuk mengembangkan fisik motorik guru dapat menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran salah satunya adalah metode demonstrasi, yaitu metode yang membuat berbagai bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segi tiga dan segi empat. Metode ini dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu karya, atau keterampilan dengan tujuannya agar anak bisa memahami dan dapat melakukan sendiri dengan benar suatu kegiatan melalui praktek³.

Berdasarkan teori di atas guru sebagai peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan hasil observasi pada tanggal 16 Juni 2015, kegiatan awal dalam pembelajaran di kelas yaitu berbaris di halaman sekolah, masuk, berdoa, duduk dengan rapi, guru mengawali dengan menerangkan, menjelaskan, dan menciptakan bentuk geometri pada anak mengenai menggunakan media kertas untuk bentuk-bentuk geometri seperti

³ Siti Aiyiyah, *Pengembangan di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta. Universitas Terbuka, 2004), hlm. 5.1

segi empat, segi tiga dan lingkaran karena media pembelajaran ini mudah didapat, ringan, menarik (ada aneka warna) dan sangat mudah dalam pengerjaannya seperti melipat, memotong, menggunting. Hal ini diharapkan dalam pembelajaran dikelas anak mendapatkan kemudahan dalam pengerjaan tugas serta dapat mengikuti instruksi dari gurunya.

Guru memulai bertanya jawab mengenai cara membuat berbagai bentuk geometri segi tiga, segi empat dan lingkaran dalam bidang pengembangan fisik motorik dengan media kertas, setelah itu guru memberikan tugas kepada anak satu persatu mengenai bentuk –bentuk geometri.

Guru mengamati dan membimbing dalam perkembangan *phsik motorik* anak dengan teliti satu persatu dengan melakukan kegiatan pembelajaran bentuk geometri, anak mulai membuat dan menciptakan bentuk geometri dengan media kertas. Guru mendekati anak dan membantu anak yang mengalami kesulitan dalam menciptakan bentuk-bentuk geometri sehingga perlu bantu dan dibimbing. Guru mulai meminta anak untuk mengumpulkan hasil penciptaan bentuk-bentuk geometri dengan menggunakan media kertas didepan meja guru. Setelah dilakukan evaluasi hasil pembelajaran dapat diketahui hasil pembelajaran dalam bentuk table sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Pembelajaran Penciptaan Bentuk-bentuk Geometri Anak di RA
MUZAKI Musirawas.

No	Hari dan Tanggal	Jumlah Siswa	Hasil	Keterangan
1	Senin , 16 juni 2014	25 anak	BM = 9 anak MM = 5 anak BSH = 6 anak BSB = 5 anak	BM = Belum Memuaskan. MM = Mulai Muncul. BSH = Berkembang Sesuai Harapan. BSB = Berkembang Sangat Baik.

Dari uraian Daftar Table 1 hasil Pembelajaran Penciptaan bentuk-bentuk Geometri Anak di RA MUZAKI Musirawas dapat diketahui dengan menggunakan media kertas ternyata belum menghasilkan proses pembelajaran yang diharapkan dalam perkembangan kemampuan fisik motorik anak dalam menciptakan bentuk-bentuk geometri. Di karenakan dari 25 anak hanya 11 anak yang berkembang kemampuan penciptaan bentuk bentuk geometri. Sedangkan sisanya yaitu 14 anak masih belum berkembang dalam penciptaan bentuk-bentuk geometri.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh anak belum tercapai secara maksimal, ini disebabkan oleh media pembelajaran yang

diterapkan oleh guru kurang bervariasi. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi dimana anak dapat mencapai tujuan pengajaran dengan mudah. Pemilihan media mutlak dilakukan oleh seorang guru. Bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, harmonis dan anak didik tidak merasa tertekan bahkan dapat membuat mereka senang dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar yang disebabkan oleh kurang kreatifnya guru dalam memilih penggunaan metode mengajar yang tepat dan sesuai karena proses belajar tanpa memperhatikan metode yang tepat maka dapat berdampak menurunnya hasil belajar anak didik, oleh sebab itu guna melihat efektifitas proses belajar pada hasil belajar sangat ditentukan sejauh mana guru terampil dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Dari banyaknya media pembelajaran yang ada penulis memilih media *Plastisin* yang di bahas dalam penelitian tindakan kelas karena media ini lebih menekankan pada keaktifan anak didik guna mengetahui perkembangan kemampuan *fisik motorik* anak dalam menciptakan bentuk-bentuk geometri.

Berdasarkan observasi awal penulis lakukan, dapat dikemukakan alasan penulisan ini yaitu rendahnya hasil belajar anak didik. Berdasarkan pembelajaran tersebut, maka perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) guna lebih mengembangkan kemampuan *fisik motorik* anak dalam menciptakan bentuk geometri melalui media lainya yaitu media *plastisin*, oleh

karena itu untuk mendapatkan pemecahan masalah perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “ ***Upaya Mengembangkan Kemampuan Phisik Motorik Anak Dalam Menciptakan Bentuk-Bentuk Geometri Melalui Media Plastisin di RA Muzaki Musirawas***”.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka masalah dalam penelitian sebagai berikut : Apakah dengan menggunakan media *plastisin* dapat meningkatkan perkembangan kemampuan *phisik motorik* anak dalam menciptakan bentuk-bentuk geometri di RA Muzaki musirawas ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Adapun tujuan penulisan penelitian

Adalah untuk mengetahui dampak penerapan dan penggunaan media *plastisin* dalam meningkatkan kemampuan anak menciptakan bentuk-bentuk geometri melalui media *plastisin*.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi anak :

Untuk mengembangkan kreativitas dan imajenasi anak dalam menciptakan bentuk geometri dengan media *plastisin* secara baik , rapi, dan benar.

b. Bagi guru :

Untuk menciptakan suasana belajar menyenangkan (sesuai dengan strategi dan metode pembelajaran PAIKEM) sehingga mudah dipahami oleh anak.

c. Bagi sekolah :

Menambah mutu pembelajaran bagi sekolah dalam proses pembelajaran di kelas.

d. Bagi orang tua :

Bila mana anak bisa membuat bentuk geometri dengan benar, secara otomatis orang tua akan merasa bangga atas hasil belajar anaknya.

D. Kerangka Teori.

Salah satu hal dalam pengembangan pendidikan di RA adalah pengembangan dibidang *fisik motorik* adalah perkembangan mengendalikan gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa diwaktu lahir atau dapat dijelaskan perkembangan fisik.

Berkaitan dengan perkembangan fisik, Kuhlen dan Thomphson (Hurlock, 1956) mengemukakan bahwa perkembangan fisik individu meliputi empat aspek, yaitu

1. Sistem syaraf, yang sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosi;

2. Otot-otot, yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motorik;
3. Kelenjar endokrin, yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam suatu kegiatan yang sebagian anggotanya terdiri dari lawan jenis;
4. Struktur fisik/tubuh, yang meliputi tinggi, berat dan proporsi.

Aspek fisiologis lainnya yang sangat penting bagi kehidupan manusia adalah otak. Otak dapat dikatakan sebagai pusat sentral perkembangan dan fungsi kemanusiaan. Otak juga memiliki pengaruh baik dalam keterampilan motorik, intelektual, emosional, sosial, moral maupun kepribadian.

Semakin matangnya perkembangan sistem syaraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak. Keterampilan motorik dibagi menjadi dua jenis, yaitu

1. Keterampilan motorik halus, seperti keterampilan kecekatan jari, menulis, menggambar, menangkap bola dan sebagainya;
2. Keterampilan motorik kasar, meliputi kegiatan-kegiatan otot seperti berjalan, berlari, naik dan turun tangga, melompat dan sebagainya.

Perkembangan keterampilan *fisik motorik* merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan pribadi anak secara keseluruhan. Dalam hal ini perkembangan mengendalikan gerak tangan yaitu dengan menciptakan bentuk-bentuk geometri dengan media *plastisin*. Tujuannya

adalah agar anak dapat melakukan gerak jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi mata juga agar anak dapat membuat berbagai bentuk geometri dengan media *plastisin*.

Pembelajaran melalui media *plastisin* ini adalah sebuah pembelajaran yang dirancang khusus untuk meningkatkan kreativitas dan mengembangkan kemampuan motorik halus anak yang berusia 5-6 tahun. Ketika bermain *plastisin*, anak merasa bebas untuk membuat berbagai bentuk yang ia sukai. Sehingga tidak terlihat adanya pengaruh bermain *plastisin* terhadap kreatifitas anak.

Media plastisin dapat melatih daya pikir anak. Anak dapat mengeksplorasi dan mencari informasi tentang segala sesuatu yang belum mereka ketahui. Media plastisin ini membuat anak sukai berkreasi sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya. Anak dilatih untuk menggunakan imajinasi untuk membuat atau menciptakan suatu bangunan atau benda sesuai dengan khayalannya seperti angka, geometri, binatang dan lain-lain.

Dalam pembelajaran dikelas fungsi guru adalah mendukung keberhasilan anak dalam meningkatkan kemampuan menciptakan bentuk-bentuk geometri seperti lingkaran, segi tiga, dan segi empat.

Geometri adalah bagian dari matematika yang membahas mengenai titik, bidang dan ruang. Sudut adalah besarnya rotasi antara dua buah garis lurus; ruang adalah himpunan titik-titik yang dapat membentuk bangun- bangun geometri; garis adalah himpunan bagian dari ruang yang merupakan himpunan

titik- titik yang mempunyai sifat khusus; bidang adalah himpunan- himpunan titik- titik yang terletak pada permukaan datar, misalnya permukaan meja.

Untuk menentukan salah satu metode pembelajaran dalam penciptaan bentuk geometri maka peneliti telah menentukan metode yang tepat yaitu metode demonstrasi. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara mempertunjukkan atau memperagakan suatu cara atau suatu keterampilan⁴.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Muhibbin Syah, 2000).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

Tujuan dari metode demonstrasi dalam penciptaan bentuk-bentuk geometri yaitu agar anak dapat menciptakan berbagai bentuk geometri lingkaran , segi tiga, segi empat dengan media plastisin dan gambar bentuk geometri.

E. Kajian Pustaka.

⁴ Masito, *Strategi Pembelajaran di TK*, (Jakarta, Universitas Terbuka,2005), hlm.25

Kajian Pustaka di buat untuk memeriksa dan mengetahui apakah permasalahan yang disusun penulis sudah ada yang meneliti ataupun membahasnya baik kalangan mahasiswa maupun kalangan peneliti lainnya. Setelah diadakan pemeriksaan ternyata di perpustakaan Tarbiyah dan perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, ternyata belum ada yang mahasiswa atau kalangan peneliti yang membahas masalah temanya, melainkan ada tema yang mirip dengan pembahasan judul penulis. Hasil penelitian itu berjudul sebagai berikut :

Skripsi pertama yang ditulis oleh Linda Asmaranti⁵ tahun 1999 yang berjudul : “ ***Fungsi Permainan dan media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas keagamaan anak (suatu kajian tentang penerapan dan metode secara islami dalam proses belajar mengajar)***”.

Dalam skripsi ini membahas mengenai permasalahan metode bermain dan bagaimana fungsi bermain dalam meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran keagamaan. Dengan sub pokok bahasan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan permainan islam bagi anak. Sedangkan penulis membuat judul berisikan “ Upaya guru meningkatkan dalam pengenalan bentuk geometri pada bidang kognitif anak melalui permainan lompat geometri dikelompok A di RA Muzaki Musirawas. Jelas persamaannya terletak dalam metodenya yaitu metode bermain sedangkan perbedaannya

⁵ Linda Asmaranti. : “ *Fungsi Permainan dan media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas keagamaan anak (suatu kajian tentang penerapan dan metode secara islami dalam proses belajar mengajar)*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. (Palembang : Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 1999), t.d.

adalah pembelajarannya, penulis menjelaskan mengenai pembelajaran mengenai bentuk geometri sedangkan Linda Asmaranti menjelaskan pembelajaran mengenai kreativitas keagamaan.

Skripsi kedua yang ditulis oleh Karolin Kusuma⁶ berjudul **“Pengembangan kreativitas anak dalam mempelajari huruf hijaiyah dengan media kartu gambar dalam pembelajaran PAI”**. Skripsi tersebut menjelaskan mengenai perkembangan kreativitas anak dengan permainan edukatif dalam pelajaran PAI. Dengan sub pokok bahasan adalah jenis-jenis permainan edukatif yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Maka jelas perbedaannya adalah masalah pembelajaran menggunakan permainan edukatif sedangkan penulis menjelaskan masalah permainan lompat geometri. Dan persamaannya terletak pada metode yang sama yaitu sama-sama menggunakan metode belajar sambil bermain dalam proses pembelajaran.

Skripsi ke tiga disusun oleh Sukstri (2007) yaitu dengan judul **“Problematika pengajaran dalam pelajaran matematika khususnya geometri pada anak usia sekolah (merupakan faktor penghambat pemahaman bagi anak) di SDN 19 desa ladang panjang kecamatan mustang kabupaten muara jambi”**. Dalam skripsinya ada perbedaan dalam penulisannya yaitu dalam proses pembelajaran menggunakan rumus-

⁶ Karolin Kusuma. : *Pengembangan kreativitas anak dalam mempelajari huruf hijaiyah dengan media kartu gambar dalam pembelajaran PAI* “. Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam (Palembang : Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2008),t.d.

rumus geometri sedangkan penulis tidak membahas pada rumus-rumus geometri.

Persamaannya dalam penulisannya adalah permasalahan yang dibahas berorientasi pada pemahaman bentuk-bentuk dari geometri melalui permainan menciptakan bentuk-bentuk geometri dengan media plastisin pada anak usia dini atau RA.

Selanjutnya dari skripsi ke empat oleh Djulaikah (2010) dengan judul : **“ Meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui seni menggambar bebas di kelompok B di Raudhatul Athfal Gumi Palembang ”**. Skripsi ini menjelaskan mengenai perkembangan kreativitas anak usia dini melalui seni menggambar. Dengan sub pokok bahasan adalah jenis-jenis permainan edukatif yang digunakan dalam pembelajaran seni menggambar. Maka jelas perbedaannya adalah masalah pembelajaran menggunakan permainan edukatif sedangkan penulis menjelaskan masalah permainan lompat geometri. Dan persamaannya terletak pada metode yang sama yaitu sama-sama menggunakan metode belajar sambil bermain dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak.

Skripsi ke lima dari Yulianah (2012) dengan judul Skripsi : **“ Upaya meningkatkan pengenalan konsep bilangan dengan menggunakan metode bermain menyusun Puzzle kelas B.7 TK Aisyah 4 Palembang ”**. Dalam skripsinya ada perbedaan dalam penulisannya yaitu dalam proses pembelajaran menggunakan rumus-rumus geometri sedangkan penulis tidak

membahas pada rumus-rumus geometri dengan media *Platisin* melainkan konsep bilangan dengan media *puzzle*.

Persamaannya dalam penulisannya adalah permasalahan yang dibahas berorientasi pada konsep pengenalan pada materi matematika, sedangkan yang dibahas peneliti adalah menciptakan bentuk-bentuk geometri dengan media *plastisin* pada anak usia dini..

F. Metodologi Penelitian.

1. Setting Penelitian.

- a. Lokasi penelitian bertempat di sekolah RA. MUZAKI, Desa Giriyoso Kecamatan Jayaloka Kabupaten Musirawas.
- b. Waktu Penelitian direncanakan pada jam belajar yaitu jam 08.00 sampai dengan 10.00 wib dengan rincian waktu sebagai berikut :
 - 1) Pada Siklus ke I hari Rabu, tanggal 5 Mei 2015.
 - 2) Pada Siklus ke II hari Rabu, tanggal 12 Mei 2015.

2. Subjek Penelitian

- a. Kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas kelompok A.
- b. Karakteristik anak didik berjumlah 25 anak dengan rincian sebagai berikut :
 - 1) Anak Laki-laki berjumlah 13 anak.
 - 2) Anak Perempuan berjumlah 12 anak.

3. Sumber data.

Diperoleh pada anak didik dalam kegiatan pembelajaran menciptakan bentuk-bentuk geometri dengan media plastisin dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan anak didik menciptakan bentuk-bentuk geometri dengan media plastisin.

4. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dan merupakan suatu proses mengetahui pencapaian penelitian.

a. Jenis data.

Data yang di ambil adalah data kualitatif dan kuantitatif, pengambilan data ini dilakukan secara observasi berupa data kualitatif diperoleh dari aktivitas anak didik saat proses pembelajaran dan aktivitas guru. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari nilai anak didik dalam melakukan kegiatan menciptakan bentuk-bentuk geometri.

b. Alat pengumpulan data.

Data yang diperoleh dengan menggunakan observasi kepada guru selama proses pembelajaran yang dilakukan bersama observer/rekanan melalui percakapan dan tes pembuatan tugas yang dilakukan anak didik untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

5. Teknik analisis data.

Untuk menarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban akhir penelitian tindakan kelas (PTK) pada permasalahannya maka cara menganalisa data

untuk perbaikan nilai tes pembuatan pada siklus ke I sebelumnya akan dilanjutkan melalui siklus ke II atau berikutnya dengan menentukan nilai yang didapat melalui cara sebagai berikut :

a. Penentuan Nilai Akhir.

Rumus : $N = A \times 100 : B^7$	<p>Keterangan =</p> <p>N adalah Nilai</p> <p>A adalah Jumlah skor yang diperoleh</p> <p>B adalah Skor maksimum</p>
----------------------------------	--

b. Rentang Nilai.

NO	Klafikasi	Rentang Nilai	Skor
1.	Belum muncul	D	0-25
2.	Mulai Muncul	C	26-50
3.	Perkembangan sesuai harapan	B	51-75
4.	Perkembangan sangat baik	A	76-100

c. Menentukan Nilai Rata-Rata.

Rumus : $M_x = \frac{\sum X}{N}$ ⁸	<p>Keterangan :</p> <p>M_x = Nilai rata-rata seluruh anak.</p> <p>\sum_x = Jumlah nilai anak.</p>
---	---

⁷ Kurikulum pembelajaran di TK, (Jakarta. Departemen Pendidikan nasional, 2007)

⁸ Drs. Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta. Rajawali, 1991), hlm.76

	$N = \text{Jumlah Seluruh Anak.}$
--	-----------------------------------

d. Menentukan Prosentase Keberhasilan

<p>Rumus : $P = \frac{f}{N} \times 100$ ⁹</p>	<p>Keterangan :</p> <p>P = Angka prosentase</p> <p>f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya.</p> <p>N = Number of Cases (Jumlah frekuensi/banyaknya individu).</p>
---	---

e. Indikator Kinerja.

<p>Analisa data yang digunakan adalah membandingkan data TA, T1 dan T2. Jika diperoleh $T2 > T1 > TA$ maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil.</p>	<p>Keterangan :</p> <p>TA = Tingkat rata-rata kemampuan anak dalam menciptakan bentuk geometri diberi tindakan.</p> <p>T1 = Tingkat rata-rata kemampuan anak dalam menciptakan bentuk geometri media dengan penerapan metode demonstrasi <i>plastisin</i> siklus I.</p> <p>T2 = Tingkat rata-rata kemampuan anak</p>
--	--

⁹ Ibid. Drs. Anas Sujiono, hlm.40

	dalam menciptakan bentuk geometri media dengan penerapan metode demonstrasi <i>plastisin</i> siklus II.
--	---

5. Deskripsi Per siklus.

Dalam penelitian ini dilakukan pra-siklus sebagai awal latar belakang permasalahan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan yang sama untuk semua siklus (pra siklus, siklus I, dan siklus II) yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan.

Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan perencanaan mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran menciptakan bentuk-bentuk geometri dengan media *plastisin*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Harian (RKH/RKM) atau Skenario Pembelajaran.
- 2) Guru mempersiapkan media pembelajaran sebagai model dalam pembelajaran dan lokasi pembelajaran.
- 3) Guru membuat lembar observasi atau instrumen penelitian untuk memantau pembelajaran.

- 4) Guru membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman menciptakan bentuk geometri dengan media *plastisin* terhadap materi pembelajaran atau penilaian proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan.

Pada tiap siklus pertemuan yang dilakukan meliputi apersepsi. Kegiatan apersepsi dilakukan untuk mengkondisikan anak didik agar siap melaksanakan pembelajaran, langkah-langkah diuraikan sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan produser pembelajaran.
- 3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap anak.
- 4) Setelah waktu yang ditentukan guru akan melakukan tes perbuatan pada setiap anak dan guru melakukan penilaian.
- 5) Guru mengumumkan peringkat (tingkatan) pemahaman yang telah dilakukan

c. Observasi

Observasi dapat dilakukan oleh kalaborator maupun peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati adalah (a) meningkatnya kemampuan menciptakan bentuk geometri melalui media platisin. (b) perilaku anak selama mengikuti proses pembelajaran seperti mengganggu teman, bermain sendiri, mondar-mandir, bersemangat dan

memperhatikan dengan konsentrasi. Sedangkan observasi terhadap peneliti berkaitan dengan langkah-langkah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

d. Refleksi atau evaluasi.

Refleksi atau evaluasi dapat dilakukan penulis menunjukkan bahwa penekanan terhadap perkembangan *phisik motorik* anak dalam menciptakan bentuk-bentuk geometri masih kurang, hal ini di tunjukkan oleh hasil evaluasi yang memperoleh rata-rata hasil perkembangan menciptakan bentuk-bentuk geometri anak di kelas. Dengan demikian, maka perlu dilakukan penekanan kembali terhadap peningkatan, pemahaman, perkembangan *phisik motorik* yang harus dilakukan oleh anak. Hal ini dapat dilakukan pada siklus I dan II dengan tahapannya sama dengan pra siklus hanya saja pada siklus I, dan II lebih difokuskan pada hal-hal yang belum tercapai pada pra siklus, yang ditinjau dari aspek pencapaian, indikator, pemahaman, perkembangan *phisik motorik* anak dalam menciptakan bentuk-bentuk geometri hanya pada kelemahan-kelemahan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

G. Sistematika penulisan.

Bab I Pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang masalah, membahas mengenai uraian mengenai alasan-alasan yang dapat dilakukan penelitian tindakan kelas diantaranya : Rumusan Masalah, membahas hasil analisis yang telah dilakukan guna merumuskan masalah, Tujuan dan

manfaat penelitian, merupakan tujuan penelitian terkait dengan tujuan perbaikan pembelajaran tetapi berbeda dalam hal perumusannya. Kegunaannya penelitian uraian manfaat uraian sumbangan hasil penelitian bagi guru, anak, sekolah, dan masyarakat, Kajian pustaka berisikan mengenai pendapat para ahli tentang kajian yang akan dibahas, Kerangka teori berisikan mengenai review dan kajian pustaka, Metodologi penelitian, uraian yang menjelaskan mengenai setting wilayah yang berisikan kondisi dan situasi maupun lokasi penelitian, kemudian penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan tindakan pelaksanaan, prosedur tiap siklus, pengumpulan data dan refleksi.

Bab kedua. Landasan Teori. Pembahasan mengenai teori-teori berisikan mengenai review penelitian yaitu Pengertian Bidang Pengembangan fisik Motorik, Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Metode Demonstrasi .

Bab ketiga. Setting Wilayah Penelitian. Membahas mengenai letak Geografis dan sejarah sekolah

Bab keempat. Pelaksanaan Penelitian, Hasil dan Berisikan Tindakan dan Peningkatan Hasil Perbaikan.

Bab kelima. Penutup Berisikan Kesimpulan Dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bidang Pengembangan *Phisik Motorik*.

Dalam pendidikan taman kanak-kanak atau pun Radautul Athfal terdapat bidang pengembangan yaitu antara lain bidang pengembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif dan *phisik motorik*¹⁰.

Khusus bidang pengembangan *phisik motorik* anak yaitu pengembangan pengendalian *phisik motorik* adalah perkembangan mengendalikan gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Dalam hal ini perkembangan mengendalikan gerak tangan yaitu dengan menciptakan bentuk-bentuk geometri dengan media plestisin. Sehingga tujuannya adalah agar anak dapat melakukan gerak jari tangan untuk kelenturan otot dan koordinasi mata dan juga agar anak dapat membuat berbagai bentuk geometri dengan media plestisin.

Sebelum sistem syaraf dan otot berkembang dengan baik upaya untuk melatih gerak keterampilan bagi anak akan sia – sia meskipun upaya tersebut dibuat oleh anak itu sendiri. Pelatihan yang dilakukan sebelum kematangan

¹⁰ Masito, *Strategi Pembelajaran di TK*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2005) hlm. 3.2

anak mungkin akan menghasilkan beberapa keuntungan sementara, namun dalam jangka panjang pengaruhnya tidak akan berarti atau nihil.

Hal yang terpenting dalam pembelajaran *phisik motorik* anak khususnya keterampilan menciptakan bentuk geometri adalah kesiapan belajar, kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, bimbingan, motivasi keterampilan motorik harus dipelajari per individu atau keterampilan dipelajari satu persatu.

Seorang individu yang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai suatu materi pelajaran akan lebih mudah mengembangkan pengetahuan dan pengalamannya tersebut dibanding seseorang yang belum memilikinya. Jerone Bruner menulis dalam bukunya "*The Process Of Education*" mengenai pelaksanaan teori belajar dalam proses belajar mengajar Seperti yang dikemukakan oleh Soemanto, seorang baru dapat belajar tentang sesuatu apabila didalam dirinya sudah terdapat "*readiness*" untuk mempelajari sesuatu itu. Sesuai dengan kenyataan, bahwa masing-masing individu mempunyai sejarah atau latar belakang perkembangan yang berbeda-beda.

Kesempatan belajar yang dimaksud adalah kesiapan dalam sarana dan prasana yang ada di sekolah baik itu tingkat RA, MI, MTS, MA, hal ini penting agar terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien di dalam kelas sehingga apa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kesempatan berpraktik adalah kesempatan yang dibentuk dalam mendidik anak dengan cara memberikan pengalaman belajar di dalam kelas guna memberikan tanggung jawab secara individu kepada anak tersebut.

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu mendapat pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat.

Untuk mengajar suatu materi pembelajaran sering kali tidak cukup bila guru RA hanya menjelaskan secara lisan saja. Terutama dalam pengajaran penguasaan keterampilan anak RA agar lebih mudah dipelajarinya dengan cara menirukan seperti apa yang dilakukan oleh gurunya misalnya : untuk mengajarkan anak didik dalam keterampilan menggulung, menggunting, melipat, menggambar di kertas. Dalam hal ini guru memerlukan metode untuk menunjukkan, menjelaskan dan mengerjakan apa yang harus dilakukan anak didik dalam materi pembelajaran penguasaan keterampilan.

Metode berasal dari bahasa latin “ *methodos* “ yang berarti jalan yang harus dilalui. Metode adalah cara digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar . Sedangkan menurut Sukartiaso (dalam Moedjinomo dan

Dimiyati 1995 : 45) “ Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai mencapai suatu tujuan “.

B. Media Pembelajaran.

1. Pengertian Media dalam Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut guru bertindak sebagai komunikator yang bertugas menyampaikan pesan pembelajaran kepada penerima pesan yaitu siswa / anak ¹¹. Agar pesan - pesan kepada pembelajaran yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak maka dalam proses komunikasi pembelajaran diperlukan wahana penyalur pesan yang disebut media.

Menurut heinich, molenda, dan rossel (1993), media merupakan saluran komunikasi, media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber dengan penerima pesan. Mereka mencontohkan media dengan film, televisi, diagram, poster, media cetak, computer, dan instruktur¹².

2. Fungsi media dan tujuan pembelajaran bagi anak TK/RA

Fungsi dan tujuan media pembelajaran bagi anak TK/RA antara lain :

- a. Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungan.

¹¹ Badru Zaman, *Media dan Sumber belajar TK*,(Jakarta, Universitas Terbuka,2007).

¹² Ibid , Badru.Hlm 4.4

- b. Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau apersepsi belajar pada masing-masing anak.
- c. Membangkitkan motivasi belajar anak.
- d. Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan.
- e. Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi keseluruhan.
- f. Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak¹³.

3. Macam-macam media

Media yang dijadikan alat peraga dalam pengembangan *phisik motorik* adalah balok, kotak merjan, papan panel, papan geometri, kotak pos, gelas berbagai ukuran, bak air dan buku-buku¹⁴.

4. Penggunaan Media *Plastisin*.

Penggunaan peran media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak didik pesan / informasi tersebut diharapkan terjadi perubahan perilaku berupa kemampuan dalam hal pengetahuan, daya fikir, sikap dan keterampilan.

Fungsi/kegunaan *plastisin* :

- a. Agar anak dapat menembangkan phisik motorik anak dengan menggerakkan ototnya membuat bentuk-bentuk geometri.

¹³ *Standar Kompetensi*, (Jakarta, departemen Pendidikan Nasional)hlm. 28

¹⁴ <http://massofa.wordpress.com/2008/11/23/membangun-pengetahuan-pada-anak-tk//>.

- b. Menanamkan pengertian kebersamaan.
- c. Alat untuk menanamkan kreativitas anak.
- d. Latihan membuat sesuatu¹⁵.

C. Metode Pembelajaran.

Dalam pendidikan ditaman kanak-kanak terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu Metode pemberian tugas, merupakan pekerjaan tertentu yang dengan sengaja harus dikerjakan oleh anak yang mendapat tugas.

Metode demonstrasi merupakan metode yang mempertunjukkan atau memperagakan suatu proses kegiatan belajar mengajar. Metode bercerita adalah cara bertutur kata penyampaian cerita secara lisan. Metode karya wisata, dilakukan dengan mengajak anak mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan tema, metode bermain, adalah kegiatan yang dilakukan anak secara berulang-ulang demi kesenangan dan kreativitas, Metode tanya jawab dengan cara mengajukan pertanyaan kepada anak. Metode pembelajaran terdiri dari beberapa macam, mulai dari yang tradisional-konvensional sampai yang modern kontemporer. Ada beberapa metode yang sering digunakan dalam pembelajaran, yaitu

¹⁵ Yuliana Nurani Sujiono, *Modul Pengembangan Kognitif*, (Universitas terbuka, Jakarta, 2008), hlm. 1.23.

1. Metode ceramah, ialah sebuah cara melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru secara monolog dan hubungan satu arah (one way communication).
2. Metode diskusi, ialah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan belajar memecahkan masalah (problem solcing).
3. Metode tanya jawab, ialah penyampian peajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.
4. Metode Demonstrasi, ialah metode mengajar dengan cara memperagakan barang , kejadian , aturan, danurutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan poko bahasan atau materi yang disajikan.
5. Metode eksperimen, ialah metode pembelajaran dengan cara guru dan siswa bersama – sama mengerjakan sesuatu sebagai latihan praktis dari apa yang diketahui.
6. Metode *relitasi* (pemberian tugas), ialah cara guru dalam memberikan tugas yang harus dilakukan anak didik, baik selama didalam kelas maupun diluar kelas.
7. Metode karyawisata, ialah suatu metode yang dilaksanakan dengan jalan mengajak anak-anak ke luar kelas untuk dapat memperhatikan hal – hal yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran.

Dalam beberapa metode pembelajaran tersebut diatas, dalam hal ini sebagai penulis dan peneliti telah menentukan metode demonstrasi sebagai metode penelitian sesuai dengan kondisi dan situasi dilokasi penelitian. Alasan menentukan metode demonstrasi, ialah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang disajikan. Sehingga menurut penelitian sangat dengan permasalahan di Radhatul Atfal Muzaki Musirawas.

D. Pengertian Metode Demonstrasi.

Kegiatan belajar mengajar akan lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam proses belajar mengajar di kelas. Adapun metode demonstrasi yang di uatrakan para ahli diantaranya :

1. Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau memperunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang diperagakan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan¹⁵.

2. Pendapat lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana instruksi atau tim guru menunjukkan, memperhatikan suatu proses¹⁶.
3. Metode Demostrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa¹⁷.
4. Metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu¹⁸.
5. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran¹⁹.

Dari beberapa pendapat di atas diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi menurut penulis adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

¹⁶ Roestiyah N.K, dalam Makalah *Penggunaan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran bernyayi* oleh David Zulkarnain, 2009, (Jakarta,2001),hlm.83

¹⁷ Surakhman, Prof.Dr.Winarno. *Metode Pengajaran Nasional*, dalam *Makalah Metode demonstrasi dan Eksperimen*, Fat Hurrahman, 2010.(Bandung,1980.,Jemmars), hlm. 52

¹⁸ Udin S. Wianat Putra, dkk., dalam *Makalah Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran bernyayi* oleh David Zulkarnain, 2009, (jakarta 2004), hlm.424

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, dalam *Makalah Penggunaan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran bernyayi* oleh David Zulkarnain, 2009, (Jakarta, 2000), hlm.54

a. Kelebihan dan kekurangan Metode Demonstrasi.

Adapun dalam metode demonstrasi ini memiliki kelebihan dan ada juga kekurangannya yang akan dipaparkan di bawah ini²⁰.

- 1) Kelebihan metode demonstrasi adalah :
 - a) Perhatikan anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati.
 - b) Perhatiakn anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan , jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.
 - c) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
 - d) Dapat menambahkan pengalaman anak didik.
 - e) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit.
 - f) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.
- 2) Kekurangan metode demonstrasi adalah :
 - a) Memerlukan waktu yang cukup banyak.
 - b) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien.

²⁰ Drs.Ahmadi Abu.*Metode khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, dalam *Makalah Metode Demonstrasi dan Eksperimen*, Fat Hurrahman, 2010.(Bandung-CV. Armico,1986), hlm.78

c) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.

d) Apabila siswa tidak aktif metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

b. Langkah-langkah dalam penerapan metode demonstrasi adalah²¹:

1) Perencanaan

Dalam perencanaan hal-hal yang dilakukan ialah :

a) Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir.

b) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.

c) Meperhitungkan waktu yang dibutuhkan.

d) Selama demonstrasi berlangsung guru harus intropeksi diri apakah sudah mengevalausi hasil pembelajar yang mana diantaranya :

(1) Keterangan-keterangan materi pembelajaran dapat didengar dengan jelas oleh siswa.

(2) Apakah semua media yang digunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik.

(3) Siswa disarankan membuat catatan yang dianggap perlu.

e) Menetapkan rencana penilain terhadap kemampuan anak didik.

2) Pelaksanaan.

²¹ Drs.Ahmadi Abu.*Metode khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, dalam makalah Metode Demonstrasi dan Eksperimen, Fat Hurrehman, 2010.(Bandung-CV. Armico,1986), hlm.92-93.

Hal-hal yang mesti dilakukan dalam pelaksanaan ini adalah :

- a) Memeriksa hal-hal tersebut diatas untuk kesekian kalinya.
- b) Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- c) Mengingatkan pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan
- d) Memperhatikan keadaan siswa (situasi siswa yang mengikuti atau tidaknya).
- e) Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif.
- f) Menghindari ketegangan.

c. Evaluasi.

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, merngadakan latihan lebih lanjut, baik disekolah ataupun dirumah.

d. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi tersebut ialah²²:

- 1) Rumuskan secara spesifik yang dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
- 3) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai.
- 4) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.

²² Prof. Dr. Winarno, *Metode Pengajaran Nasional*, dalam makalah Metode Demonstrasi dan Eksperimen, Fat Hurrehman, 2010.(Bandung-Jemmars,1980) hlm.61

BAB III

SETTING WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya RA Muzaki Musirawas.

RA Muzaki Musirawas terletak di jalan poros desa giriyoso, Kelurahan Marga Tunggal, Kecamatan Jayaloka Musirawas dengan kode Pos 31662. RA Muzaki Musirawas adalah sekolah yang menjadi kebanggaan masyarakat Kelurahan Marga Tunggal. RA Muzaki Musirawas berlokasi pada tempat yang cukup strategis karena berada di pinggir jalan utama Desa Giriyoso Kelurahan Marga Tunggal. Sedangkan anak didik RA Muzaki berasal dari Kelurahan Marga Tunggal maupun yang berasal dari kelurahan lain. Jarak yang di tempuh menuju sekolah tidaklah jauh karena berada di tempat yang strategis sehingga dapat di tempuh melalui berjarak kaki, naik sepeda, motor, kendaraan umum untuk sampai ke sekolah.

Menurut Bapak H. Rohli Arba, Ha.Ba selaku Ketua Yayasan RA Muzaki Musirawas, beliau menjelaskan bahwa RA Muzaki Musirawas mulai didirikan pada tahun 2007, berawal dari rasa kepedulian pada dunia pendidikan diputuskan menggunakan swadaya keluarga untuk mengajukan pemberkasan untuk mendirikan Yayasan Muzaki yang mana ternyata mendapatkan kemudahan dalam pengajuan persyaratan administratif pendirian yayasan dari pemerintahan setempat sehingga Yayasan Muzaki berdiri pada tahun 2004. Pada awal berdirinya Raudhtul Athfal (RA) Muzaki

Musirawas hanya dari 1 ruang kelas dan 1 ruang guru dengan kondisi bangunan semi permanen dengan pelindung dinding kelas menggunakan tripleks dan atap dari seng saja .

Kemudian bapak H .Rohli Arba, Ha.Ba. menceritakan kembali bahwa pada tahun 2009 Allah swt memberikan jalan untuk kami untuk berkembang lebih baik. Ternyata pemerintah setempat dan masyarakat desa giriyoso sangat mendukung adanya sekolah RA muzaki, ini di buktikannya dengan adanya izin penggunaan bangunan dilingkungan kompleks balai desa setempat untuk digunakan sekolah/madrasah RA Muzaki Musirawas. Dengan adanya bantuan masyarakat dan pemerintah setempat tersebut ternyata berkelanjutan pada keadaan sarana dan pra sarana yang dimiliki oleh sekolah RA Muzaki Musirawas adalah bantuan dari masyarakat desa giriyoso dan pemerintahan setempat seperti meja, kursi, rak buku, papan tulis dll. Hingga kini keadaan bangunan RA Muzaki adalah sekolah dengan bangunan permanen dengan memiliki 3 ruang belajar dan 1 kantor dan 1 ruang guru juga halaman bermain untuk anak didik.

B. Visi dan Misi RA Muzaki Musirawas.

Visi Raudhatul Athfal/RA Muzaki Musirawas yaitu “ ***Menjadikan anak didik yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi dalam bidang akademik*** ”.

Misi dari Raudhatul Athfal/RA Muzaki Musirawas adalah sebagai berikut

:

1. Menumbuh kembangkan lingkungan dan berperilaku religius sehingga anak didik dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
2. Menumbuh kembangkan dan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga anak didik dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
3. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif tumbuh kembang anak didik.

C. Keadaan Guru Dan Tenaga Administrasi Raudhtul Athfal (RA) Muzaki Musirawas

Keadaan Guru Raudhtul Athfal (RA) Muzaki Kelurahan Marga Tunggal Kecamatan Jayaloka Musirawas Tahun Pelajaran 2014 / 2015. Rata-rata pendidikan guru RA muzaki musirawas adalah setingkat SMA, sebenarnya mereka telah diberikan perintah oleh kepala madrasah RA Muzaki untuk melaksanakan perkuliahan diseluruh perguruan baik dalam wilayah Musurawas hingga kota Palembang dengan mengikuti perkuliahan pada jurusan di UIN Raden Fatah, perguruan swasta hingga ada pula yang mengikuti perkuliahan Universitas terbuka atau UT . Hal ini mereka lakukan guna meningkatkan keilmuan keguruan juga meningkatkan daya saing antar

madrrasah khususnya RA di wilyah Musirawas, data dapat di lihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 3.1
Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi RA Muzaki Musirawas

No	Nama	L/P	Jabatan	Ijasah Terakhir	Status
1	Elpina	P	Kepala Madrasah	SMA/	GTY
2	Widanyati	P	Sekretaris dan Guru Kelas B	SMA	GTY
3	Welisulasih	P	Bendahara dan Guru Kelas C	SMA	GTY
4	Walidiyah	P	Guru kelas A	SMA	GTY

Sumber dokumentasi Ra Muzaki 2014 – 2015

D. Keadaan Anak Didik Raudhatul Athfal (RA) Muzaki Kelurahan Marga Tunggal Kecamatan Jayaloka Musirawas Tahun Pelajaran 2014-2015.

Jumlah seluruh anak di sekolah Raudhatul Athfal/RA Muzaki Musirawas berjumlah 75 anak yang diantaranya berada dalam 3 kelas yang pertama adalah kelas A terdiri dari 12 anak didik laki-laki dan 13 siswa perempuan sedangkan yang kedua kelas B 18 anak laki-laki dan 7 perempuan dan selanjutnya ketiga kelas C dengan jumlah anak laki-laki 11 dan perempuan 14. Dalam penelitian tindakan kelas di laksanakan di kelas A sesuai dengan

ketetapan kepala Madrasah RA Muzaki Musirawas. Hasil penelitian ini dapat dilihat hasil penjelasan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2
Keadaan Anak Didik Raudhatul Athfal (RA) Muzaki Musirawas
Tahun Pelajaran 2014- 2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	A	12 Orang	13 Orang	25 Orang
2	B	18 Orang	7 Orang	25 Orang
3	C	11 Orang	14 Orang	25 Orang
Jumlah				75 Orang

E. Keadaan Ruang, Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal (RA) Muzaki Kelurahan Marga Tunggal Kecamatan Jayaloka Musirawas Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

Untuk mendukung proses pembelajaran yang baik maka sudah seharusnya disediakan sarana dan prasarana yang baik dan memadai pula. Fasilitas yang baik sudah pasti akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran di lembaga tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa fasilitas, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RA Muzaki Musirawas di kategorikan mencukup untuk sebuah

sekolah setingkat RA di Desa Giriyojo Kelurahan Marga Tunggal Kecamatan Jayaloka Musirawas.

Adapun keadaan sarana dan prasarana di RA Muzaki Musirawas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Keadaan Ruang, Sarana dan Prasarana Raudhatul Athfal (RA) Muzaki Musirawas Tahun Pelajaran 2014 / 2015.

No	Ruang, Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Meja dan Kursi untuk 1 orang anak didik	80 Buah
2	Lemari	2 Buah
3	Meja dan Kursi Guru	3 Buah
4	Papan Tulis	3 Buah
5	Rak Buku	3 Buah
6	Papan Statistic Sekolah	1 Buah
7	Papan Pengumuman	1 Buah
8	Ruang Kepala Madarsah	1 Ruang
9	Ruang Guru	1 Ruang
10	Wc Guru	1 Buah
11	Wc Siswa	1 Buah
12	Alat-alat UKS	1 Paket Alat Kesehatan

13	Laptop	1 Unit
14	TV dan VCD	1 Unit
15	Ruang Kelas	3 Ruang
16	Printer	1 Unit
17	Tape	1 Buah
18	Alat – alat permainan di halaman sekolah :	
	a. Ayunan	2 Buah
	b. Jungkat jungkit	2 Buah
	c. Lompat Ban	1 Buah

Sumber dokumen RA Muzaki Musirawas tahun 2014-2015

F. Subjek Penelitian.

Raudatul Athfal (RA) Muzaki Muasirawas adalah RA swasta yang berlokasi di pedesaan dan merupakan salah satu Raudatul Athfal yang ada di daerah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan diikuti oleh anak didik sebanyak 25 orang pada kelompok A semester kedua Tahun Pelajaran 2014-2015 dengan rincian sebagai berikut :

1. 12 anak laki-laki.
2. 13 anak perempuan.

G. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian dan pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan tema pembelajaran pemahaman bentuk geometri pada anak didik kelompok A adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas Lokasi di RA Muzaki Muzirawas pada Anak Usia Dini Kelas Kelompok A

Siklus	Waktu	Hari, Tanggal	Jumlah Anak Didik
Prasiklus	08.00 – 10.00 WIB	Senin, 05 juni 2015	25 orang
I	08.00 – 10.00 WIB	Rabu, 12 Mei 2015	25 orang
II	08.00 – 10.00 WIB	Rabu, 20 Mei 2015	25 orang

H. Prosedur Siklus.

Prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan secara bertahap dengan tahapan sebagai berikut : Perencanaan, Tindakan, Observasi dan Refelksi.

Adapun langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas dilakukan sebagai berikut :

a. Siklus Ke I

1. *Tahapan perencanaan.*

Tahapan perencanaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan terhadap upaya meningkatkan kemampuan anak didik menciptakan bentuk geometri dengan menggunakan media plastisin pada RA dikelompok A adalah sebagai berikut :

- a) Guru menyusun silabus, rencana pelaksanaan harian/mingguan (RKH/RKM), dan menyusun skenario pembelajaran.
- b) Guru menyiapkan media pembelajran yaitu media plastisin dan contoh beberapa gambar bentuk geometri.
- c) Menyusun pedoman observasi anak didik selama pembelajaran.
- d) Menyusun Instrumen kisi-kisi tes pembuatan.
- e) Menyusun pemetaan kompetensi dasar.

2. Tahapan tindakan.

- Apersepsi :
 - a) Guru melakukan kegiatan awal baris berbaris didepan kelas.
 - b) Anak didik mulai masuk kelas.
 - c) Anak didik berdoa.
 - d) Anak didik diajak bernyayi dengan tema membuat bentuk geometri.
- Kegiatan Inti :
 - a) Guru memngenalkan media gambar berupa bentuk-bentuk geometri dan media plastisin.
 - b) Guru menjelaskan cara membentuk dan membuat lingkaran, segi tiga dan segi empat.

- c) Guru mencontohkan cara membuat bentuk geometri.
 - d) Guru menginstruksikan pada anak didik untuk membuat bersama-sama bentuk geometri.
 - e) Anak didik melakukan kegiatan tersebut tanpa bantuan guru.
- Kegiatan Akhir :
 - a) Guru menyimpulkan pelajaran.
 - b) Guru mengevaluasi hasil kerja anak didik

3. *Observasi*

Mengamati perubahan kemampuan anak dalam membentuk geometri yang terjadi pada proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan digunakan dalam penelitian ini adalah mengamati tingkah laku anak dan guru selama pembelajaran. Tingkah laku anak diamati oleh partisipasi guru maupun observer/rekanan sedangkan langkah-langkah pembelajaran yang disampaikan guru diamati oleh observer/rekanan.

4. *Refleksi*

Setelah selesai melakukan tindakan observasi, peneliti kembali merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui kelemahan yang terjadi dan tingkatan pencapaian indikator merupakan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran menciptakan bentuk geometri. Apabila belum ada peningkatan dan belum sesuai dengan tingkatan pencapaian indikator maka dilakukan siklus ke II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus ke I.

b. Siklus ke II.

Pada tahap-tahap pelaksanaan siklus ke II sama dengan tahapan siklus ke I yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan pembelajaran yang sama mengenai menciptakan bentuk geometri dengan menggunakan media plastisin. Akan tetapi pada siklus ke II lebih difokuskan pada aspek sejauh mana yang belum tercapai dan sejauh mana yang belum berhasil pada proses pembelajaran siklus ke I, baik anak didik maupun guru yang mengajarkan. Hal ini dapat direfleksikan pada siklus ke I dan menjadikan suatu acuan baru untuk perbaikan tindakan pada siklus ke II.

BAB IV

PELAKSANAAN PENELITIAN, HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diuraikan dalam bentuk berupa siklus - siklus pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas. Namun sebelum penulis menguraikan hasil penelitian mulai dari pra - siklus, siklus pertama sampai dengan siklus kedua, penulis menguraikan sedikit gambaran hasil observasi pra siklus yang menunjukkan bahwa kebanyakan anak belum bisa membuat bentuk geometri melalui plastisin. Frekuensi anak dapat melakukan praktek dalam membuat bentuk geometri hanyalah pada kisaran 30 - 40 % saja (dari hasil perhitungan nilai), hal tersebut mengindikasikan banyaknya anak yang tidak dapat membuat geometri yang sesuai atau menyerupai dengan buatan guru. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan bentuk geometri adalah dengan memberikan motivasi dengan menggunakan awal media kertas hingga media *plastisin* pada kegiatan belajar. Dalam penelitian ini tindakan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang terdiri dari dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini :

1. Pra Siklus

Pra Siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang akan menjadi rekomendasi untuk perencanaan

siklus –siklus selanjutnya. Adapun langkah – langkah-Nya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Harian/Mingguan (RKH/RKM)
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran sebagai modal dalam pembelajaran dan lokasi pembelajaran.
- 3) Membuat lembaran observasi atau instrumen penelitian untuk memantau proses pembelajaran.
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman menciptakan bentuk geometri dengan media platisin terhadap materi pembelajaran atau penilaian proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran.
- 3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap anak dengan media kertas.
- 4) Setelah waktu yang ditentukan pada setiap anak dan guru melakukan penilaian.
- 5) Guru mengumumkan peringkat (tingkatan) pemahaman yang telah dilakukan bersama-sama
- 6) Guru memberikan penguatan

c. Observasi

Observasi penulis dalam melakukan penelitian sepanjang kegiatan berlangsung, selalu melihat perkembangan anak secara langsung baik pada saat melakukan belajar adapun saat evaluasi. Dari data- data yang peroleh akan didapat gambaran kemampuan menciptakan bentuk geometri serta hasil belajarnya berdasarkan hasil yang dibuat anak.

Adapun hasil observasi dan evaluasi selama Pra – Siklus didapatkan hasil data yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1
Perolehan Nilai Pemahaman Menciptakan Bentuk Geometri
Pada Pra Siklus

No	Nama Anak Didik	Aspek Penilaian			Skor	Kategori		
		1	2	3		MM	BSH	BSB
		30	30	40		0 - 50	51 - 75	76 -100
1	Ari Pratama	√			30	√		
2	Angga Dwi	√	√		60		√	
3	Ahmad Abdullah		√		30	√		
4	Aulia Sari	√			30	√		
5	Ali Firman	√			30	√		
6	Budi Setiawan	√			30	√		
7	Bella	√			30	√		

8	Caca septiani		√		30	√		
9	Dandi Febriyanto	√			30	√		
10	Fauzan Malik	√			30	√		
11	Fifi bunga anugrah	√			30	√		
12	M. Zaki	√	√		60		√	
13	Mutia Wati	√			30	√		
14	Rizka		√		30	√		
15	Rama Bima	√			30	√		
16	M. Satrio		√		30	√		
17	Rani P		√		30	√		
18	Ririn	√			30	√		
19	Sukmawati Ningsih	√			30	√		
20	Sri Lestari	√			30	√		
21	Safira	√	√		60		√	
22	Wati	√	√		60		√	
23	Saiful	√			30	√		
24	Kiki Ahmad	√			30	√		
25	Zainab	√			30	√		
Jumlah		600	180	-	780			
Nilai rata-rata		24	7,2	-	31,2			

Skor tertinggi	30	30	-	60	
Skor terendah	-	30	-	30	

Keterangan : 1 = Kesesuaian warna
 2 = Kerapihan dalam membuat bentuk geometri
 3 = Kesempurnaan membuat bentuk geometri

Dari evaluasi pada tabel 4.1 terdapat 4 anak dalam persentase 20 % Kategori BHS (Berkembang Sesuai Harapan) dan 21 anak kategori MM (Mulai Muncul). Dalam tabel 5 rata – rata pemahaman menciptakan bentuk – bentuk geometri adalah 31,2. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan menciptakan bentuk – bentuk geometri karena belum ada anak yang mencapai hasil terbaik yaitu kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) untuk seluruh anak berada pada skor kategori BHS.

Berikut ini merupakan tabel 4.2 penilaian keseluruhan hasil skor anak dalam penciptaan bentuk bentuk geometri.

Tabel 4.2
Kualifikasi Perolehan Nilai Anak Dalam Menciptakan Bentuk Geometri
Pada Pra Siklus

No	Rentang	Frekuensi	Kategori
1	76 – 100	0	BSB
2	51 – 75	4	BSH
3	26 – 50	21	MM
4	0 – 25	0	BM

Selanjutnya data hasil observasi anak pada pelajaran pra siklus berikut ini disajikan tabel 4.3 mengenai observasi pengamatan anak selama proses pembelajaran

Tabel 4.3
Hasil Observasi Anak Pada Pembelajaran Pada Pra Siklus

No	Aspek Pengamatan	Keaktifan Anak		Nilai Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan guru	5	20	25 %	75 %
2	Mengeluarkan pendapat atau ide	5	20	25 %	75 %
3	Interaksi dengan teman selama pembelajaran	5	20	25 %	75 %
4	Memperhatikan gerakan teman/guru	10	15	40 %	60 %
5	Memberikan guru jawaban dari pertanyaan yang diterima	10	15	40 %	60 %
6	Tertib, disiplin dan tanggung jawab proses selama pembelajaran	10	15	40 %	60 %

Melihat hasil observasi anak dalam data tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan anak masih kurang aktif, kreatif dan tidak sungguh-sungguh dalam pembelajaran penciptaan bentuk geometri, hal-hal ini akan ditindak lanjuti dalam penelitian selanjutnya.

Kemudian untuk mengetahui hal pengamatan partisipasi guru dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Pengamatan Partisipasi Guru Dalam Pembelajaran
Pada Pra Siklus

No	Aspek Pengamatan Pada Guru	Keaktifan Peneliti Selama Melakukan Penelitian	
		Ya	Tidak
1	Persiapan rencana pembelajaran (skenario pembelajaran)	√	
2	Persiapan media pembelajaran	√	
3	Persiapan tes perbuatan	√	
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario	√	
5	Membimbing, mengarahkan anak dalam pembelajaran	√	
6	Memberikan umpan balik terhadap anak sebagai bukti kebutuhan anak dipenuhi	√	

d. Refleksi

Dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan tentu selalu memiliki dua sisi yang tetap dianalisa oleh guru, dua sisi tersebut adalah keberhasilan

dan kegagalan/kelemahan. Adapun yang perlu menjadi catatan pada pra siklus adalah sebagai berikut :

- 1) Guru masih kurang dalam memberikan penjelasan menciptakan bentuk-bentuk geometri serta hal-hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan media *plastisin*
- 2) Anak belum terbiasa dengan menciptakan bentuk-bentuk geometri, hal ini dikarenakan terdapat anak yang masih diam, bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Faktor-faktor tersebut menyebabkan terdapat anak yang tidak tahu bentuk yang dibuatnya namun membuat bentuk-bentuk geometri biasa.
- 3) Hasil evaluasi ada siklus pertama menunjukkan rata-rata tingkat keberhasilan pada nilai rata-rata 31,2
- 4) Masih adanya anak yang tidak melakukan kegiatan penciptaan bentuk-bentuk geometri dengan sungguh-sungguh.

Maka akan dilakukan penelitian selanjutnya pada siklus I dengan penggunaan media *plastisin* dalam pembelajaran penciptaan bentuk-bentuk geometri dengan harapan pada siklus I adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media *plastisin*.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Memberikan motivasi atas pembelajaran pada siklus I untuk terus di tingkatkan, serta selalu memberikan motivasi dengan memberikan pelajaran melalui media plastisin dengan menggunakan metode demonstrasi
- 2) Memberikan bimbingan pada anak yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran, bimbingan menciptakan bentuk geometri dengan memberikan tips atau trik yang dapat digunakan anak untuk memperbaiki pembelajaran.
- 3) Membuat perangkat pembelajaran serta instrumen penelitian untuk memantau selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi pembelajaran atau penilaian proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran.
- 3) Guru melakukan sesi tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap anak.
- 4) Setelah waktu yang ditentukan guru akan melakukan tes pada setiap anak dan guru melakukan penilaian.
- 5) Guru memberikan penguatan pada anak

c. Observasi

Observasi kembali dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung.

Observasi yang dilakukan sebelumnya (pada pra-siklus). Hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran pada siklus I didapat laporan data sebagai berikut :

Observasi yang penulis lakukan menunjukkan bahwa terdapat perkembangan secara signifikan pada siklus I, apabila pada pra siklus terdapat 4 anak baru dapat menciptakan bentuk-bentuk geometri sesuai dengan penilaian BSH (berkembang Sesuai Harapan) dan sisanya 21 anak memiliki penilaian MM (Mulai Muncul). Sedangkan perbandingan pada siklus I terjadi peningkatan, hal ini karena guru lebih fokus pada penekanan, bimbingan serta pemberian materi pembelajaran pada anak lebih baik dengan menggunakan media *plastisin* dan penggunaan metode demonstrasi dengan tujuan meningkatkan kemajuan, kemampuan menciptakan bentuk-bentuk geometri anak berkembang secara baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi yang memperoleh rata-rata pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5
Perolehan Nilai Pemahaman Menciptakan Bentuk Geometri
Pada Siklus I

No	Nama Anak Didik	Aspek Penilaian			Skor	Kategori		
		1	2	3		MM	BSH	BSB
		30	30	40		0 - 50	51 - 75	76 -100
1	Ari Pratama	√		√	70		√	

2	Angga Dwi	√	√	√	100			√
3	Ahmad Abdullah	√	√		60		√	
4	Aulia Sari	√		√	70		√	
5	Ali Firman	√		√	70		√	
6	Budi Setiawan	√	√	√	100			√
7	Bella	√		√	70		√	
8	Caca septiani		√		30	√		
9	Dandi Febriyanto	√	√	√	100			√
10	Fauzan Malik	√	√		60		√	
11	Fifi bunga anugrah	√	√		60		√	
12	M. Zaki	√	√	√	100			√
13	Mutia Wati	√			30	√		
14	Rizka		√		30	√		
15	Rama Bima	√			30	√		
16	M. Satrio		√	√	70		√	
17	Rani P	√	√		60		√	
18	Ririn	√			30	√		
19	Sukmawati Ningsih	√	√		60		√	
20	Sri Lestari	√	√		60		√	

21	Safira	√	√	√	100			√
22	Wati	√	√	√	100			√
23	Saiful	√	√		60		√	
24	Kiki Ahmad	√	√		60		√	
25	Zainab	√	√		60		√	
Jumlah		660	540	440	1640			
Nilai rata-rata		26,4	21,6	17,6	65,6			
Skor tertinggi		100						
Skor terendah		30						

Keterangan : 1 = Kesesuaian warna
 2 = Kerapihan dalam membuat bentuk geometri
 3 = Kesempurnaan membuat bentuk geometri

Dari evaluasi pada tabel 4.5 diatas terdapat data hasil skor bahwa anak yang berkualifikasi BSB (Berkembang Secara Baik) berjumlah 6 anak , Kategori BHS (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 14 dan anak kategori MM (Mulai Muncul) berjumlah 5 sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan skor anak dalam penciptaan bentuk-bentuk geometri dibandingkan skor anak pada Pra siklus. Data ini menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran penciptaan bentuk-bentuk geometri dengan menggunakan media *platin* dan menerapkan metode demonstrasi.

Selanjutnya data berikut ini merupakan tabel 4.6 mengenai penilaian keseluruhan hasil skor anak dalam penciptaan bentuk bentuk geometri pada siklus I.

Tabel 4.6
Kualifikasi Perolehan Nilai Anak Dalam Menciptakan Bentuk Geometri Pada Siklus I

No	Rentang	Frekuensi	Kategori
1	76 – 100	6	BSB
2	51 – 75	14	BSH
3	26 – 50	5	MM
4	0 – 25	0	BM

Berikut ini disajikan tabel 4.7 mengenai hasil observasi pengamatan anak selama proses pembelajaran yang dilakukan.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Anak Pada Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Keaktifan Anak		Nilai Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan guru	15	10	60 %	40 %
2	Mengeluarkan pendapat atau ide	15	10	60 %	40 %
3	Interaksi dengan teman selama	20	5	75 %	25 %

	pembelajaran				
4	Memperhatikan gerakan teman/guru	20	5	75 %	25 %
5	Memberikan guru jawaban dari pertanyaan yang diterima	10	10	50 %	50 %
6	Tertib, disiplin dan tanggung jawab proses selama pembelajaran	20	5	75 %	25 %

Melihat hasil observasi anak dalam data tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa anak sudah aktif, kreatif dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran penciptaan bentuk geometri, ini akan ditindak lanjuti dalam penelitian selanjutnya.

Kemudian untuk mengetahui hal-hal mengenai hasil pengamatan partisipasi guru dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel 4.8 di uraikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Pengamatan Partisipasi Guru Dalam Pembelajaran Pada Siklus I

No	Aspek Pengamatan Pada Guru	Keaktifan Peneliti Selama Melakukan Penelitian	
		Ya	Tidak
1	Persiapan rencana pembelajaran (skenario pembelajaran)	√	

2	Persiapan media pembelajaran	√	
3	Persiapan tes perbuatan	√	
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario	√	
5	Membimbing, mengarahkan anak dalam pembelajaran	√	
6	Memberikan umpan balik terhadap anak sebagai bukti kebutuhan anak dipenuhi	√	

d. Refleksi

Dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan tentu selalu memiliki dua sisi yang tetap dianalisa oleh guru, dua sisi tersebut adalah keberhasilan dan kegagalan/kelemahan. Adapun yang perlu menjadi catatan pada pra siklus adalah sebagai berikut :

- 1) Guru masih kurang dalam memberikan penjelasan menciptakan bentuk-bentuk geometri dengan menggunakan media *plastisin*
- 2) Anak belum terbiasa dengan menciptakan bentuk-bentuk geometri, hal ini dikarenakan terdapat beberapa anak yang masih diam, bermain sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Faktor-faktor tersebut menyebabkan terdapat anak yang tidak tahu bentuk yang dibuatnya namun membuat bentuk-bentuk geometri biasa.

- 3) Hasil evaluasi ada siklus pertama menunjukkan rata-rata tingkat keberhasilan pada nilai rata-rata 65,6
- 4) Masih adanya anak yang tidak melakukan kegiatan menciptakan bentuk-bentuk geometri dengan sungguh-sungguh.

Untuk memperbaiki kelemahan dan terus mempertahankan keberhasilan anak pada pra siklus, maka pada siklus I dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a) Guru lebih jelas dalam memberikan arahan terhadap tugas yang dilakukan pada siklus II, diantaranya trik-trik yang dapat dilakukan dalam pembelajaran serta penekanan pada pertemuan berikutnya anak harus memiliki kemampuan menciptakan bentuk-bentuk geometri secara benar.
- b) Memfokuskan Anak yang belum dapat melaksanakan praktek dengan baik, hendaknya dibimbing guru mereka dalam praktek menciptakan bentuk-bentuk geometri.
- c) Memberikan media *platin* agar lebih baik.

3. Siklus II

Seperti pada siklus I, siklus II juga memiliki empat tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun rincian lebih lanjut adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan

- 1) Memberikan motivasi atas pembelajaran pada siklus II untuk terus di tingkatkan, serta selalu memberikan motivasi dengan memberikan pelajaran melalui media *plastisin* dengan menggunakan metode demonstrasi
- 2) Memberikan bimbingan pada anak yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran, bimbingan menciptakan bentuk geometri dengan memberikan tips atau trik yang dapat digunakan anak untuk memperbaiki pembelajaran.
- 3) Membuat perangkat pembelajaran serta instrumen penelitian untuk memantau selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap materi pembelajaran atau penilaian proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pembelajaran.
- 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran.
- 3) Guru melakukan sesi tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap anak.
- 4) Setelah waktu yang ditentukan guru akan melakukan tes pada setiap anak dan guru melakukan penilaian.
- 5) Guru memberikan penguatan pada anak

c. Observasi

Observasi kembali dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung, Observasi yang dilakukan sebelumnya (pada siklus I) dapat dilakukan tindakan pada siklus II. Hasil observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran pada siklus II didapat laporan data sebagai berikut :

Observasi pada siklus II yang penulis lakukan menunjukkan bahwa terdapat perkembangan secara signifikan pada siklus II karena guru lebih fokus pada penekanan, bimbingan serta pemberian materi pembelajaran pada anak lebih baik dengan menggunakan media *plastisin* dan penggunaan metode demonstrasi dengan tujuan meningkatkan kemajuan, kemampuan menciptakan bentuk-bentuk geometri anak berkembang baik.

Walaupun demikian, masih perlu ditingkatkan suatu media yang benar-benar efektif guna dipergunakan guru dalam memotivasi anak, agar media pembelajaran dapat diterapkan secara terus menerus. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi yang memperoleh nilai rata-rata skor pada anak kelas kelompok A di RA Muzaki Musirawas.

Tabel 4.9
Perolehan Nilai Pemahaman Menciptakan Bentuk Geometri
Pada Siklus II

No	Nama Anak Didik	Aspek Penilaian			Skor	Kategori		
		1	2	3		MM	BSH	BSB
		30	30	40		0 - 50	51 - 75	76 -100
1	Ari Pratama	√	√	√	100			√

2	Angga Dwi	√	√	√	100			√
3	Ahmad Abdullah	√	√		60		√	
4	Aulia Sari	√		√	70		√	
5	Ali Firman	√		√	70		√	
6	Budi Setiawan	√	√	√	100			√
7	Bella	√		√	70		√	
8	Caca septiani	√	√		60		√	
9	Dandi Febriyanto	√	√	√	100			√
10	Fauzan Malik	√	√		60			√
11	Fifi bunga anugrah	√	√		60			√
12	M. Zaki	√	√	√	100			√
13	Mutia Wati	√			60		√	
14	Rizka	√	√		60		√	
15	Rama Bima	√	√		60		√	
16	M. Satrio	√	√	√	100			√
17	Rani P	√	√		60		√	
18	Ririn	√	√		60		√	
19	Sukmawati Ningsih	√	√	√	100			√
20	Sri Lestari	√	√	√	100			√

21	Safira	√	√	√	100			√
22	Wati	√	√	√	100			√
23	Saiful	√	√		60		√	
24	Kiki Ahmad	√	√		60		√	
25	Zainab	√	√		60		√	
Jumlah		750	630	520	1900			
Nilai rata-rata		30	25,2	20,8	76			
Skor tertinggi		100						
Skor terendah		60						

Keterangan : 1 = Kesesuaian warna
 2 = Kerapihan dalam membuat bentuk geometri
 3 = Kesempurnaan membuat bentuk geometri

Dari evaluasi pada tabel 4.9 terdapat anak yang berkualifikasi BSB (Berkembang Secara Baik) berjumlah 12 anak, Kategori BHS (Berkembang Sesuai Harapan) berjumlah 13 anak sedangkan skor pada kategori MM (Mulai Muncul) berjumlah 0/tidak ada, hasil data ini menunjukkan peningkatan *signifikan* dibandingkan data pada siklus ke I. Berikutnya merupakan tabel 4.10 mengenai penilaian keseluruhan hasil skor anak dalam penciptaan bentuk bentuk geometri pada siklus II.

Tabel 4.10
Kualifikasi Perolehan Nilai Anak Dalam Menciptakan Bentuk Geometri Pada Siklus II

No	Rentang	Frekuensi	Kategori
1	76 – 100	12	BSB
2	51 – 75	13	BSH
3	26 – 50	0	MM
4	0 – 25	0	BM

Berikut ini disajikan tabel 4.11 mengenai observasi pengamatan anak selama proses pembelajaran

Tabel 4.11
Hasil Observasi Anak Pada Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek Pengamatan	Keaktifan		Nilai	
		Anak		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Memperhatikan penjelasan guru	20	5	75 %	25 %
2	Mengeluarkan pendapat atau ide	20	5	75 %	25 %
3	Interaksi dengan teman selama pembelajaran	20	5	75 %	25 %
4	Memperhatikan gerakan teman/guru	20	5	75 %	25 %
5	Memberikan guru jawaban dari	20	5	75 %	25 %

	pertanyaan yang diterima				
6	Tertib, disiplin dan tanggung jawab proses selama pembelajaran	20	5	75 %	25 %

Dapat disimpulkan anak benar-benar aktif, kreatif dan sungguh-sungguh dalam proses pembelajaran penciptaan bentuk geometri, ini akan ditindak lanjuti dalam penelitian selanjutnya. Kemudian untuk mengetahui hal pengamatan partisipasi guru dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Pengamatan Partisipasi Guru Dalam Pembelajaran Pada Siklus II

No	Aspek Pengamatan Pada Guru	Keaktifan Peneliti Selama Melakukan Penelitian	
		Ya	Tidak
1	Persiapan rencana pembelajaran (skenario pembelajaran)	√	
2	Persiapan media pembelajaran	√	
3	Persiapan tes perbuatan	√	
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai skenario	√	
5	Membimbing, mengarahkan anak dalam	√	

	pembelajaran		
6	Memberikan umpan balik terhadap anak sebagai bukti kebutuhan anak dipenuhi	√	

a. Refleksi

Dari setiap proses pembelajaran yang dilakukan tentu selalu memiliki dua sisi yang tetap dianalisa oleh guru, dua sisi tersebut adalah keberhasilan dan kegagalan/kelemahan. Adapun yang perlu menjadi catatan pada pra siklus adalah sebagai berikut :

Hasil evaluasi pada siklus II menunjukkan rata-rata tingkat keberhasilan yaitu 76 dengan melihat kegiatan belajar mengajar sudah dilakukan dengan sungguh-sungguh sesuai dengan hasil skor anak dalam penciptaan bentuk geometri yaitu hasil nilai berkembang sangat baik berjumlah 12 anak dan hasil nilai anak berkembang sesuai harapan yaitu 13 . Hal ini akan dibahas pada pembahasan dibawah ini

B. Pembahasan

Perbandingan peningkatan rata-rata skor anak pada pra siklus ke siklus menunjukkan peningkatan *signifikan*. Pada awal penelitian rata-rata skor anak dalam penciptaan bentuk-bentuk geometri dengan media kertas adalah 31,2 dan pada siklus ke II rata-rata skor anak dalam penciptaan bentuk-bentuk

geometri dengan penggunaan media platisin adalah 65,6. Dan peningkatan lebih baik adalah pada siklus II dengan rata-rata skor anak dalam menciptakan bentuk-bentuk geometri dengan media plastisin dengan menggunakan demonstrasi yaitu 72. Untuk lebih jelasnya peningkatan praktek anak dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 4.13
Rekapitulasi Penilaian Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II
Menciptakan Bentuk –Bentuk Geometri

No	Rentang Nilai	Jumlah anak			Kategori
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	76 - 100	0	6	12	BSB
2	51 - 75	4	14	13	BSH
3	26 - 50	21	5	0	MM
4	0 - 25	0	0	0	BM
Jumlah		25	25	25	

Keterangan :

BSB = Berkembang Sangat Baik

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

MM = Mulai Muncul

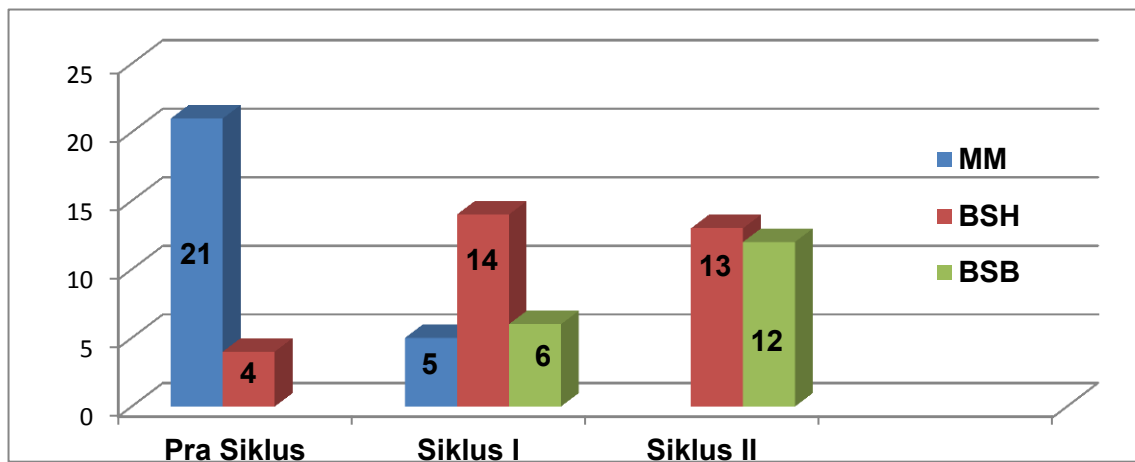
BM = Belum Muncul

Pada tabel 4.13 rekapitulasi menunjukkan peningkatan pada tiap siklus, dapat di jelaskan pra siklus anak didik yang belum menunjukkan kualifikasi

berkembang dalam penciptakan bentuk bentuk geometri yaitu dengan hasil 4 anak didik berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan sisanya 21 anak mulai muncul (MM) berkembang dalam menciptakan bentuk-bentuk geometri. Sedangkan pada siklus II adanya peningkatan kualifikasi berkembang sangat baik (BSB) sejumlah 6 anak dan 14 anak berkembang sesuai harapan (BSB) dan 5 anak mulai muncul (MM). Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus I dan siklus II. Dimana kualifikasi berkembang sangat baik (BSB) meningkat menjadi 12 anak dan berkembang sesuai harapan (BSH) 13 anak pada hasil siklus II, dapat dilihat penilaian hasil pembelajaran per siklus dalam menciptakan bentuk-bentuk geometri dalam bentuk grafik di bawah ini

Grafik 1

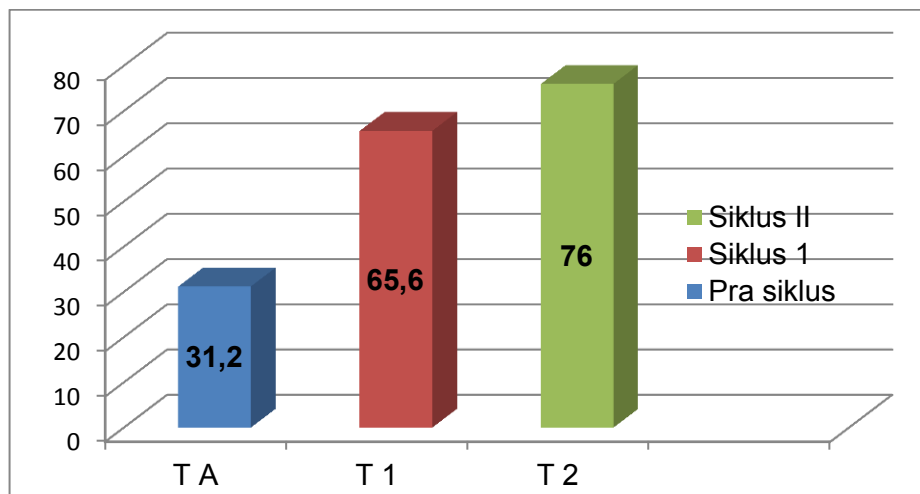
**Penilaian Hasil Pembelajaran Per Siklus
Dalam Menciptakan Bentuk –Bentuk Geometri**



Keterangan
 MM : Mulai Muncul
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Dalam pembahasan Indikator kerja bahwa hasil analisa data yang ada harus dibandingkan dengan data lainnya gunanya hasil data tersebut melihatsampai mana tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut yaitu membandingkan data rata-rata nilai kemampuan anak dalam menciptakan bentuk geometri dalam persiklus seperti disimbolkan dalam analisa TA, T1 dan T2. Jika diperoleh $T2 > T1 > TA$ maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil.

Grafik 2
Indikator Kerja Pada Tingkatan Rata-Rata Kemampuan Anak
Dalam Menciptakan Geometri Dalam Per Siklus



Keterangan :

TA = Tingkat kemampuan anak dalam menciptakan bentuk geometri diberi tindakan.

T1 = Tingkat kemampuan anak dalam menciptakan bentuk geometri media dengan penerapan metode demonstrasi *plastisin* siklus I.

T2 = Tingkat kemampuan anak dalam menciptakan bentuk geometri media dengan penerapan metode demonstrasi *plastisin* siklus II.

Dapat di ketahui hasil data dari grafik 3 bahwa data T2 =76 lebih besar dari pada T1 = 65,6 dan T1 lebih besar dari pada TA = 31,2 maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas pada anak didik kelas kelompok A di RA Muzaki Musirawas dikatakan berhasil. Maka tidak perlu diadakan tindakan selanjutnya.

Bab V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di RA Muzaki Musirawas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menciptakan bentuk-bentuk geometri melalui media Platisin pada kelompok/kelas A RA muzaki Musirawas, nampak pada pra siklus nilai rata-rata yaitu 31,5 dan pada siklus ke I rata-rata nya yaitu 65,6 dan keberhasilan baru dapat dilihat pada siklus II rata-rata 72. Dengan demikian pada siklus II ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terakhir karean terdapat kualifikasi

Berkembang sangat baik berjumlah 12 anak dan berkembang sesuai harapan 13 anak.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka perlu kiranya penerapan penggunaan media pembelajaran disekolah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam pembelajaran, hal-hal yang doisarankan adalah

Harapan pertama Bagi sataf pengajar khususnya guru RA Muzaki Musirawas yaitu guru lebih memotivasi siswa guna memberikan aura positif pada dirinya sendiri untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dalam kehidupannya sehari-hari. Dan hendaknya selalu memberikan dukungan dengan mengimplementasikan

berbagai metode pembelajaran kepada siswa yang bertujuan meningkatkan belajar anak , dan guru harus memiliki banyak alternatif dalam mempersiapkan strategi dalam proses belajar mengajar.

Harapan kedua Penulis Bagi Kepala Sekolah adalah perlu diberikan semangat motivasi dan supervisi kepada para staf pengajar khususnya guru berkaitan dengan upaya perbaikan dan peningkatan efektivitas pembelajaran dan mutu pendidikan di RA Muzaki Musirawas agar dapat memberikan dorongan dan pengarahan seluruh guru agar menunjukkan kemampuan dan keterampilan dalam mengajar, sehingga dapat memilih metode pembelajaran yang tepat .

Secara Umum Harapan penulis ialah bahwa hasil ini merupakan kabar gembira yang mana penelitian tindakan kelas berharap agar penelitian ini dapat mendukung proses belajar mengajar dikemudian hari dan dapat dimanfaatkan bagi staf pengajar . Secara khusus dalam kontribusi PTK ini kiranya dapat di instruksikan secara berkala kepada guru-guru agar dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif serta memiliki akses bagi peningkatan hasil pembelajaran.

I. Daftar pustaka.

- Masito, *Strategi Pembelajaran di TK*. Jakarta : Universitas Terbuka. (2005).
- Aiyiyah Siti, *Pengembangan di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Universitas Terbuka. (2004). .
- Asmaranti Linda, “ *Fungsi Permainan dan media pembelajaran dalam meningkatkan kreativitas keagamaan anak (suatu kajian tentang penerapan dan metode secara islami dalam proses belajar mengajar)*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. Palembang : Perpustakaan IAIN Raden Fatah. (1999).
- Kusuma Karolin, *Pengembangan kretivitas anak dalam mempelajari huruf hijahiyah dengan media kartu gambar dalam pembelajaran PAI “*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam Palembang : Perpustakaan IAIN Raden Fatah. (2008).